Analisis Dampak Program Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Lelo Wulandari Waisei^{1*}, Agan Petrus Malumbu², Bisika Palelu³

¹²³STIE Wirawacana, Sumba Timur, Indonesia

*Correspondence Author Email: lelowulandari94@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara merupakan tonggak penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan. Maka penelitian tentang dampak program pemberian kredit usaha kecil dan menengah terhadap ekonomi lokal sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak program pemberian kredit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan mengkaji peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan dua tujuan tersebut, penelitian ini akan membantu menggali lebih dalam tentang hubungan antara program pemberian kredit UKM dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta memahami peran penting yang dimainkan oleh UMKM dalam mendorong perkembangan ekonomi di tingkat daerah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode studi empiris dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah diarsipkan. Alat analisis yang digunakan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien 0,025 dengan nilai signifikan lebih besar $1,97 > 0,05$. Sementara berdasarkan Uji t variable Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa nilai signifikan memiliki nilai signifikan $1,97 > 0,05$. Dari dasar pengambilan keputusan jika Apabila tingkat signifikansi melebihi 5% atau setara dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang memiliki signifikansi secara nyata antara perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Analisis, Ekonomi, Pertumbuhan, UMKM

Abstract

The economic development of a region or a country is an important milestone in maintaining stability and sustainable growth. So research on the impact of small and medium business credit programs on the local economy is very important to do. The purpose of this study is to analyze the impact of the SME lending program on local economic growth and examine the role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in local economic growth. With these two objectives in mind, this research will help dig deeper into the relationship between SME lending programs and local economic growth, as well as understand the important role played by MSMEs in driving economic development at the regional level. This research is a research with empirical study method with a quantitative approach. The type of research to be conducted is causal research. The data source used in this study consists of secondary data, which refers to data that has been collected previously and has been archived. The analytical tool used is Simple Linear Regression Hypothesis Test. The analytical tool used in this study is regression analysis, which analyzes the effect of the independent variables on the dependent variable. The results of this study, namely the calculation results obtained a coefficient value of 0.025 with a significantly greater value of $1.97 > 0.05$. Meanwhile, based on the t test variable MSME growth shows that the significant value has a significant value of $1.97 > 0.05$. From the basis of decision making if the significance level exceeds 5% or

equivalent to 0.05, then the null hypothesis (H_0) is accepted while the alternative hypothesis (H_a) is rejected. Thus, it can be concluded that there is no significant influence between the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on economic growth.

Keywords: Analysis, Economic, Development, MSMEs

Article History:

Submitted: 25 Mei 2023

Revised: 3 Juni 2023

Accepted: 20 Juni 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara merupakan tonggak penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan. Upaya-upaya untuk meningkatkan sektor-sektor produktif seperti industri, pertanian, dan perdagangan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja yang luas. Dengan memperkuat infrastruktur, mendukung inovasi, dan mendorong investasi baik dari dalam maupun luar negeri, pembangunan ekonomi mampu membentuk fondasi yang kokoh bagi peningkatan kesejahteraan rakyat serta memungkinkan negara atau daerah tersebut untuk berperan lebih aktif dalam kancah global (Beck, Demircuc-Kunt, dan Maksimovic, 2005).

Terdapat dampak positif dari pertumbuhan penduduk terhadap kemajuan ekonomi, di mana perkembangan masyarakat dan kemajuan ekonomi saling terkait. Penduduk memiliki peran ganda sebagai pelaku ekonomi dan sumber daya bagi produksi (Gujarati, 2009). Di sisi lain, mereka juga menjadi target atau konsumen dari produk yang dihasilkan. Informasi mengenai kondisi demografis dan data penduduk sangat berharga dalam menghitung jumlah tenaga kerja yang diperlukan serta kualifikasi yang dibutuhkan, dan teknologi yang diterapkan dalam produksi barang dan jasa (Kusnadi, 2017). Memahami struktur sosial-ekonomi penduduk dalam suatu wilayah juga membantu dalam mengestimasi jumlah penduduk yang dapat mengambil manfaat dari peluang dan hasil pembangunan.

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah serta mensejahterakan rakyat. Melalui proses ini, wilayah dapat mengalami peningkatan dalam sektor ekonomi yang berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya membuka peluang untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Laeven dan Woordruff, 2007). Peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki signifikansi yang sangat penting bagi suatu wilayah, terutama sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal (Afrianti, 2019). Aktivitas UMKM menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan produk kreatif daerah dan membuka peluang bisnis bagi pengusaha setempat. Terlebih lagi, peran para pelaku UMKM menjadi sangat krusial dalam upaya meningkatkan pendapatan per kapita serta memperkuat perekonomian suatu wilayah (Nugroho, 2015). Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki kemampuan berkontribusi dalam

mengembangkan perekonomian negara, terutama dalam menggalakkan perkembangan ekonomi di tingkat Kabupaten (BPS, 2020).

Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda ekonomi suatu wilayah. UMKM tidak hanya menjadi sumber penting dalam menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menghidupkan sektor ekonomi lokal. Melalui UMKM, produk-produk kreatif dan unik dari daerah dapat diungkapkan, memberikan identitas khas, serta berpotensi menjadi daya tarik bisnis bagi warga setempat maupun di luar wilayah tersebut. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM memiliki dampak yang melampaui batas-batas wilayah dan berperan dalam menjaga keberlanjutan perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Myint, 2000).

Tentu, penelitian dengan judul "Analisis Dampak Program Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal" memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pengembangan ekonomi dan kesejahteraan daerah. Melalui penelitian ini, dapat dicapai beberapa hal yang berdampak positif di antaranya Meningkatkan Pemberdayaan UKM, memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas program pemberian kredit kepada UKM. Dengan memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, program-program ini dapat disempurnakan agar lebih efisien dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UKM.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan komponen vital dalam struktur ekonomi suatu negara. Konsep UKM melibatkan berbagai faktor, termasuk skala operasional, aset, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh usaha tersebut. Meskipun definisi UKM bervariasi di berbagai negara, pada umumnya UKM didefinisikan berdasarkan kriteria jumlah karyawan, omset, atau total aset yang dimiliki. UKM seringkali merupakan pilar ekonomi lokal, berperan dalam menciptakan lapangan kerja, merangsang inovasi, dan mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada umumnya, UKM dibedakan berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah karyawan, omset, atau total aset. Sebagai contoh, di banyak negara, UKM didefinisikan berdasarkan jumlah karyawan, dengan kriteria yang berbeda untuk usaha kecil dan menengah. Usaha Kecil umumnya memiliki jumlah karyawan lebih sedikit dibandingkan Usaha Menengah. Definisi berdasarkan omset atau total aset juga umum, di mana perusahaan dengan omset atau aset di bawah ambang tertentu dianggap sebagai UKM. Definisi ini bervariasi antara negara dan sektor ekonomi tertentu.

UKM memainkan peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, dan merangsang inovasi. UKM sering kali memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam merespons perubahan pasar, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lebih cepat. Selain itu, UKM juga dapat berperan dalam mengurangi disparitas ekonomi dengan mendistribusikan kekayaan dan peluang kepada sejumlah lebih besar masyarakat. Dukungan dan pengembangan UKM

menjadi fokus penting dalam strategi ekonomi banyak negara guna mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pertumbuhan ekonomi lokal sangatlah penting dan beragam. UKM berperan sebagai katalisator dalam menggerakkan roda ekonomi suatu wilayah, dengan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama-tama, UKM menjadi mesin utama dalam penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Dengan skala operasional yang lebih kecil, UKM mampu secara lebih fleksibel merespons kebutuhan pasar dan menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam wilayah tersebut.

Selain itu, UKM juga memiliki peran penting dalam menghidupkan ekosistem bisnis lokal dan merangsang pertumbuhan ekonomi mikro (Mankiw, Romer, & Weil, 2022). UKM seringkali menjadi pelopor inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan. Dengan melibatkan pelaku lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan budaya masyarakat setempat, UKM mampu menghasilkan produk yang lebih sesuai dan relevan. Dampak dari aktivitas ini meluas hingga pada peningkatan daya saing wilayah dalam skala yang lebih besar, serta menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis dan berkelanjutan. Melalui pendapatan yang dihasilkan oleh UKM, masyarakat lokal memiliki daya beli yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan konsumsi domestik dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis Dampak Program Pemberian Kredit UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Mengkaji Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal. Dengan dua tujuan tersebut, penelitian ini akan membantu menggali lebih dalam tentang hubungan antara program pemberian kredit UKM dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta memahami peran penting yang dimainkan oleh UMKM dalam mendorong perkembangan ekonomi di tingkat daerah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang terukur secara obyektif mengenai program pemberian kredit UKM dan indikator-indikator pertumbuhan ekonomi lokal (Ariningsih, 2018). Data akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengukur hubungan kausal antara program pemberian kredit UKM dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini akan mengumpulkan data primer melalui survei kepada pelaku UKM yang menerima kredit serta data sekunder berupa data ekonomi lokal yang relevan dari lembaga-lembaga terkait. Analisis regresi linier kemungkinan besar akan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dampak program pemberian kredit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, dengan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara program pemberian kredit UKM dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mengumpulkan data kuantitatif, peneliti akan menganalisis apakah adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen (program pemberian kredit UKM) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi lokal). Penelitian kausal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apakah dan sejauh mana program pemberian kredit UKM memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Melalui pendekatan ini, artikel ini akan memberikan kontribusi dalam memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas program pemberian kredit UKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah diarsipkan. Data penelitian diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngada. Data ini terdiri dari laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tersebut.

Alat analisis yang digunakan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat (Phillips dan Perron, 2016). Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai-nilai variable independen yang diketahui. $Y = a + bX$ Dimana : a = konstanta b = Koefisien regresi (kemiringan) Y = variable terikat (pertumbuhan Ekonomi) X = variable bebas (pertumbuhan UMKM).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut : Jika nilai signifikan $t > 0,005$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai signifikan $t < 0,005$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai pearson coleration hubungan antara variable X dan Y. pengujian untuk Uji Kolerasi antara lain: 1. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada kolerasi 2. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = kolerasi lemah 3. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = kolerasi sedang 4. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = kolerasi kuat 5. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = kolerasi sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien 0,025 dengan nilai signifikan lebih besar $1,97 > 0,05$. Karena sektor ekonomi yang lebih dominan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, dapat diamati melalui peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) UMKM dari tahun ke tahun. Di sisi lain, UMKM yang baru didirikan dan belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, temuan dari penelitian dan analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,025. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan UMKM berkontribusi pada peningkatan 0,025 dalam pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi UMKM menunjukkan fluktuasi dalam pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir. Pertumbuhan UMKM pada tahun 2018 mencapai 6,34%, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu 7,43% pada tahun 2021 dan 6,17% pada tahun 2022.

Sementara berdasarkan Uji t variable Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa nilai signifikan memiliki nilai signifikan $1,97 > 0,05$. Dari dasar pengambilan keputusan jika Apabila tingkat signifikansi melebihi 5% atau setara dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang memiliki signifikansi secara nyata antara perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan merujuk pada temuan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Analisis menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM hanya terlihat pada sektor UMKM yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, sementara UMKM yang baru didirikan belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat Kabupaten Ngada..

Pada analisis Korelasi, hubungan antara variabel X dan Y tergambar melalui nilai korelasi Pearson sebesar 0,690. Apabila kita merujuk pada kategori tingkat hubungan yang dijelaskan dalam panduan korelasi Pearson, yaitu pada poin keempat, yaitu jika nilai korelasi Pearson berada dalam rentang 0,61 hingga 0,80, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang kuat (Schumpeter, 2002). Seiring itu, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngada selama periode 2018-2022 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2018, kontribusi pendapatan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 14,2%. Namun, dari tahun 2019 hingga 2022, kontribusi tersebut mengalami penurunan, mencapai 13,12% pada akhir tahun 2022. Meskipun demikian, pada setiap tahunnya, sektor UMKM, khususnya dalam industri pengolahan dan perdagangan besar serta reparasi mobil dan sepeda motor, secara umum lebih memiliki keberlangsungan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

KESIMPULAN

Variabel pertumbuhan UMKM (X) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,97, yang mengindikasikan bahwa nilai signifikansinya melebihi angka 0,05. Apabila tingkat signifikansi melebihi 5% atau setara dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi. Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa perkembangan pendapatan UMKM yang mengalami peningkatan terjadi pada sektor UMKM yang sudah lama beroperasi atau telah berpengalaman dalam industri tersebut. Sementara UMKM yang baru didirikan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngada. Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, L., & Handayani, N. P. (2019). The Impact of MSMEs Financing on Economic Growth. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 7(7), 203-211.
- Ariningsih, E. (2018). Analisis Dampak Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 238-246.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia 2020*. BPS Indonesia.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and Legal Constraints to Growth: Does Size Matter?. *The Journal of Finance*, 60(1), 137-177.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). UK: McGraw-Hill.
- Kusnadi, Y. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 234-241.
- Laeven, L., & Woodruff, C. (2007). The Quality of the Legal System, Firm Ownership, and Firm Size. *The Review of Economics and Statistics*, 89(4), 601-614.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (2022). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437.
- Myint, U. (2000). *The Economics of the Developing Countries*. UK: Oxford University Press.
- Nugroho, A. Y. (2015). Dampak Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 181-188.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK Indonesia.
- Phillips, P. C., & Perron, P. (2016). Testing for a Unit Root in Time Series Regression. *Biometrika*, 75(2), 335-346.
- Schumpeter, J. A. (2002). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. UK: Harvard University Press.
- Storey, D. J., Keasey, K., & Watson, R. (2007). The Performance of Acquired Companies in the UK. *International Journal of Industrial Organization*, 5(4), 369-394.